

ANALISIS RAGAM DAN KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Fatima Az-Zahra Ramadhani Agustian¹, Fibriana Yasfala Risti², Fadhlin Ulayya³,
Amirul Muaminin⁴, Daryl Ihsan Kurniawan⁵, Taufik Muhtarom⁶
Universitas PGRI Yogyakarta¹²³⁴⁵⁶

e-mail: Fatimaazzahraagustian@gmail.com¹, Fibrianayasfala2126@gmail.com²,
Fadhlinulayya907@gmail.com³, Amirulmuaminin63@gmail.com⁴,
Dihankurniawan@gmail.com⁵, Taufikmuhtarom@upy.ac.id⁶

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 19/06/2026; Diterbitkan: 22/06/2026

ABSTRAK


Penelitian ini bertujuan menganalisis ragam dan tren model pembelajaran tematik, karakteristik model yang dominan, serta implementasinya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Data diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks Google Scholar dan SINTA pada rentang tahun 2016–2025. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran tematik SD adalah *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning*. PBL berfokus pada pemecahan masalah kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, PjBL menekankan pembuatan produk nyata yang mendorong kreativitas, sedangkan *Discovery Learning* mengarahkan siswa menemukan konsep secara mandiri melalui proses ilmiah. Implementasi ketiga model tersebut menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas pemecahan masalah, pelaksanaan proyek, dan penemuan konsep yang terintegrasi dalam tema pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PBL, PjBL, dan *Discovery Learning* merupakan model yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik.

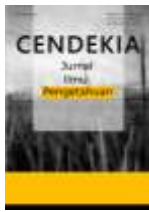
Kata Kunci: Pembelajaran tematik, Berpikir kritis, Kreativitas, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the variety and trends of thematic learning models, their dominant characteristics, and their implementation in improving elementary school students' critical thinking and creativity. The study employed a *Systematic Literature Review* (SLR) method using the *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) framework. Data were collected from articles indexed in Google Scholar and SINTA published between 2016 and 2025. A total of 20 articles met the inclusion criteria and were analyzed. The findings indicate that the most dominant models used in thematic learning are *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), and *Discovery Learning*. PBL focuses on contextual problem-solving to foster critical thinking skills, PjBL emphasizes the creation of tangible products to enhance creativity, while *Discovery Learning* encourages students to construct knowledge independently through scientific inquiry. The implementation of these models places students at the center of the learning process through problem-solving, project-

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

 <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.12336>



based activities, and concept discovery integrated within thematic learning. The study concludes that PBL, PjBL, and *Discovery Learning* are effective models for developing critical thinking and creativity among elementary school students in thematic learning.

Keywords: *Thematic learning, Critical thinking, Creativity, Elementary school*

PENDAHULUAN

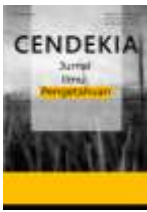
Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki berbagai kompetensi esensial yang dikenal dengan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*). Di antara berbagai kompetensi tersebut, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menjadi dua keterampilan yang sangat penting karena berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, menghasilkan gagasan baru, serta mengambil keputusan secara rasional dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengembangkan kedua keterampilan tersebut sejak dini.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Menurut Sariaman, Sabri, dan Sapriati (2021), pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

Karakteristik utama pembelajaran tematik adalah berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), memberikan pengalaman belajar langsung, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Ariyani, Wahyudi, dan Sejati (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok mampu meningkatkan partisipasi peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang memungkinkan peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis dan sistematis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masih relatif rendah. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh praktik pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, bertanya, maupun menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Febrita dan Harni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif sehingga kemampuan berpikir kritis tidak berkembang secara optimal.

Selain berpikir kritis, kreativitas juga menjadi keterampilan penting yang harus dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan baru, menemukan solusi yang beragam, serta menciptakan karya yang bernilai dalam proses pembelajaran. Latif dan Lestari (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai ide dan alternatif penyelesaian masalah dapat meningkatkan kreativitas secara signifikan. Oleh karena



itu, pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai aktivitas eksploratif, diskusi, proyek, dan pengalaman langsung memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Trilling dan Fadel (2017) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreativitas merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dan bersaing di era global. Konsekuensinya, guru perlu memilih model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, serta aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Berbagai penelitian telah mengkaji penerapan model-model pembelajaran dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik sekolah dasar. Model yang sering digunakan antara lain *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Discovery Learning*, dan berbagai model pembelajaran inovatif lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis maupun kreativitas peserta didik. Akan tetapi, temuan-temuan tersebut masih tersebar dalam berbagai penelitian dengan fokus, metode, dan konteks yang berbeda sehingga sulit memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tren model pembelajaran yang paling banyak digunakan dan karakteristik implementasinya dalam pembelajaran tematik.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengujian efektivitas satu model pembelajaran tertentu, sedangkan kajian yang secara sistematis menganalisis ragam model pembelajaran, tren penggunaannya, karakteristik model, serta implementasinya dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian sintesis yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik sekolah dasar. Menurut Damayanti, Nindiasari, dan Mustafa (2024), metode SLR memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan objektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis ragam dan tren model pembelajaran tematik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik sekolah dasar; (2) mengidentifikasi karakteristik model-model pembelajaran yang menjadi tren dalam pembelajaran tematik; dan (3) menganalisis implementasi model-model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

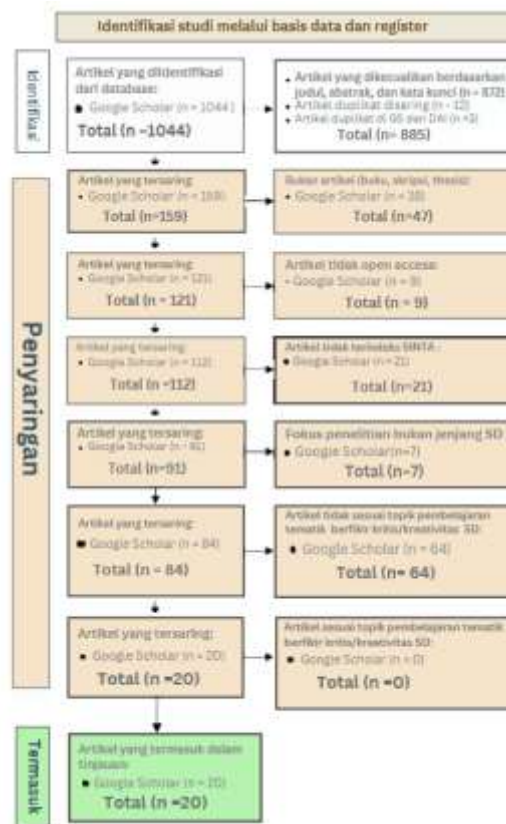
Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai model pembelajaran tematik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan kajian yang sistematis, komprehensif, dan terstruktur (Umamah et al., 2022). Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks Google Scholar dan SINTA dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Penelusuran literatur dilakukan pada Mei 2026 menggunakan kata kunci “model pembelajaran”, “pembelajaran tematik”, “berpikir kritis”, “kreativitas”, dan “sekolah dasar”.

Artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi tahun 2016–2025 serta relevan dengan fokus penelitian. Proses seleksi artikel mengacu pada kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi (Snyder, 2019). Kriteria inklusi dan eksklusi penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel terbit tahun 2016–2025	Artikel terbit sebelum 2016
2	Jurnal terindeks Google Scholar dan SINTA 1–6	Prosiding, skripsi, tesis, dan sumber tidak terindeks
3	Penelitian kuantitatif, kualitatif, atau pengembangan	Penelitian meta-analisis dan SLR
4	Penelitian pada jenjang SD di Indonesia	Bukan jenjang SD atau bukan di Indonesia
5	Membahas model pembelajaran tematik terkait berpikir kritis atau kreativitas	Tidak relevan dengan fokus penelitian

Hasil penelusuran awal memperoleh 1.044 artikel. Selanjutnya, artikel diseleksi menggunakan aplikasi *Systematic Review Accelerator* (SRA) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setelah melalui proses penyaringan dan penilaian kelayakan, diperoleh 20 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Alur proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1.



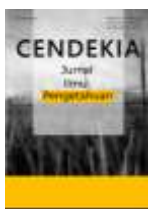
Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam dan Tren Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa SD

Tabel 2. Ragam dan Trend Model Pembelajaran Tematik SD

No	Nama & Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Setiawan et al. (2021)	Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Project Based Learning</i>	Terdapat peningkatan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan <i>Project Based Learning</i> , dari 33,33% siswa berkategori tinggi menjadi 80,95% setelah dua siklus.	PjBL menjadi model dominan dalam meningkatkan kreativitas siswa SD. Trennya meningkat signifikan sejak 2019 seiring Kurikulum 2013.
2	Wahyuni & Anugraheni (2020)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Tematik	Penggunaan model <i>problem based learning</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik	PBL adalah model paling banyak digunakan dalam tematik SD untuk meningkatkan berpikir kritis, menunjukkan tren stabil sejak 2017.
3	Asuan et al. (2019)	Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Make A Match</i> dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis	Model PBL lebih efektif dibandingkan model <i>Make A Match</i> dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik	PBL konsisten unggul dibanding model lain. Menjadi tren utama karena terbukti efektif lintas tema pembelajaran.
4	Desyandri (2020)	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan	Penerapan model PBL pada tematik terpadu dapat meningkatkan	PBL terbukti meningkatkan berpikir kritis secara bertahap.



		<i>Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar</i>	kemampuan berpikir kritis siswa SD secara bertahap dan signifikan dalam setiap siklus tindakan.	Tren penggunaannya di tematik SD terus meningkat pasca 2019.
5	Rizaldi & Mawardi (2020)	Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Penemuan (<i>Discovery Learning</i>)	Pembelajaran Penemuan secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas 4 dalam pembelajaran tematik.	<i>Discovery Learning</i> menjadi model ketiga terpopuler. Tren meningkat karena sesuai pendekatan saintifik Kurikulum 2013.
6	Marisyah & Sukma (2020)	Konsep Model <i>Discovery Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli	<i>Discovery Learning</i> efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di SD berdasarkan kajian komprehensif terhadap pandangan para ahli pendidikan.	<i>Discovery Learning</i> mendapat dukungan kuat secara teoritik. Tren pemakaiannya meningkat karena cocok dengan pendekatan ilmiah tematik.
7	Noviyanto & Wardani (2020)	Meta Analisis Pengaruh Pendekatan <i>Discovery Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Tematik Muatan IPA	Pendekatan <i>Discovery Learning</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada tematik muatan IPA dengan effect size sedang.	Meta-analisis mengonfirmasi <i>Discovery Learning</i> punya efek nyata pada berpikir kritis. Merupakan model dengan tren konsisten di tematik SD.
8	Setiawan et al. (2022)	Analisis Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based</i>	PjBL dan PBL sama-sama memberikan dampak positif	Dua model paling dominan (PBL dan PjBL) terbukti saling

		<i>Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar</i>	terhadap kualitas pembelajaran di SD, dengan PjBL lebih unggul pada aspek kreativitas dan PBL pada berpikir kritis.	melengkapi. Ini menjelaskan dominasinya dalam tren penelitian tematik SD.
9	Anugraheni (2018)	Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar	PBL secara konsisten meningkatkan keterampilan berpikir kritis di SD dengan effect size sedang hingga besar berdasarkan meta-analisis 12 penelitian.	PBL terbukti efektif melalui bukti meta-analisis. Ini memperkuat posisinya sebagai model paling dominan dalam tren tematik SD.
10	Prawiyogi et al. (2020)	Penerapan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar	Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SD ($p < 0,05$).	CPS menjadi model alternatif yang mulai berkembang sejak 2019, menunjukkan diversifikasi tren model pembelajaran kreatif di tematik SD.

Berdasarkan Tabel 2 tentang Ragam dan Tren Model Pembelajaran Tematik SD, ditemukan bahwa model pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran tematik sekolah dasar adalah *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan *Discovery Learning*. Dari sepuluh artikel yang dianalisis, PBL muncul pada lima artikel, PjBL pada empat artikel, dan *Discovery Learning* pada tiga artikel. Selain ketiga model tersebut, *Creative Problem Solving (CPS)* mulai muncul sebagai model alternatif sejak tahun 2019. Hasil kajian juga menunjukkan adanya peningkatan penggunaan PBL dan PjBL sejak implementasi Kurikulum 2013. PBL lebih banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sedangkan PjBL cenderung digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Sementara itu, *Discovery Learning* digunakan untuk mendorong kemampuan menemukan konsep secara mandiri melalui proses ilmiah.

Karakteristik Model Pembelajaran yang Menjadi Tren dalam Pembelajaran Tematik

Tabel 3. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik SD

No	Nama & Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Wahyuni & Anugraheni (2020)	Pengaruh Model <i>Problem</i>	Model PBL menempatkan masalah	Karakteristik PBL dalam tematik: masalah

		<i>Based Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Tematik	kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, mendorong siswa berpikir analitis dan kritis melalui diskusi kelompok dalam konteks tematik yang terintegrasi	bersifat lintas muatan, guru berperan fasilitator, penilaian autentik, dan mendorong kolaborasi aktif antar siswa.
2	Setiawan et al. (2021)	Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Project Based Learning</i>	PjBL dalam tematik memberikan otonomi kepada siswa untuk merancang dan membuat produk nyata yang terhubung dengan tema. Langkah-langkah PjBL terbukti meningkatkan kreativitas secara bertahap.	Karakteristik PjBL: berorientasi produk nyata berbasis tema, memberi otonomi siswa, mendorong kreativitas melalui perencanaan mandiri dan refleksi akhir.
3	Marisya & Sukma (2020)	Konsep Model <i>Discovery Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Menurut Pandangan Para Ahli	<i>Discovery Learning</i> dalam tematik memiliki karakteristik eksplorasi mandiri, penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, penemuan konsep melalui observasi dan inferensi.	Karakteristik <i>Discovery Learning</i> : eksplorasi berbasis pengamatan lingkungan nyata, siswa merumuskan hipotesis sendiri, dan kesimpulan dibangun melalui proses ilmiah bertahap.
4	Asuan et al. (2019)	Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Make A Match</i> dalam Pembelajaran	PBL memiliki karakteristik penyajian masalah yang relevan dengan tema kehidupan nyata, mendorong investigasi, dan	PBL pada tematik SD berciri masalah lintas disiplin yang relevan dengan tema, penyelesaian berbasis diskusi,



- | No | Peneliti (Tahun) | Tematik Kelas | Tematik Kelas | Tematik Kelas |
|----|--------------------------|--|---|---|
| 5 | Desyandri (2020) | Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL pada Tematik Terpadu di SD | menghasilkan solusi kreatif berbasis diskusi kelompok terarah. PBL pada tematik terpadu bercirikan penggunaan skenario masalah yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran, sehingga siswa berlatih berpikir kritis lintas konten secara alami. | dan solusi yang dapat dipresentasikan. PBL tematik mengintegrasikan masalah dari berbagai muatan pelajaran secara organik, sehingga berpikir kritis berkembang lintas disiplin dalam satu konteks tema. |
| 6 | Rizaldi & Mawardi (2020) | Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Penemuan | Pembelajaran penemuan dalam pembelajaran tematik ditandai dengan eksplorasi yang berpusat pada siswa, observasi langsung, pertanyaan terarah, dan tahapan terstruktur berupa stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, dan kesimpulan. | Karakteristik <i>Discovery Learning</i> : berbasis tahapan ilmiah (stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, kesimpulan), mendorong eksplorasi aktif dan kemandirian berpikir. |
| 7 | Miftah et al. (2024) | Penerapan <i>Project Based Learning</i> pada Tema 3 Benda di Sekitarku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Kelas III SD | PjBL pada tema benda di sekitarku bercirikan produk karya nyata dari benda-benda di lingkungan siswa yang mengintegrasikan IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP dalam satu proyek bermakna. | PjBL pada tema benda di sekitarku bercirikan produk karya nyata dari benda-benda di lingkungan siswa yang mengintegrasikan IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP dalam satu proyek bermakna. |



			PjBL tematik memiliki karakter integrasi lintas muatan secara alami melalui produk; benda sehari-hari menjadi medium belajar yang kontekstual dan bermakna.
8	Rajagukguk (2023)	Penerapan <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD	PjBL bercirikan tahapan: pertanyaan esensial, perencanaan proyek, jadwal, monitoring, penilaian hasil, dan evaluasi. Seluruh tahapan mendorong kreativitas dan kemandirian siswa.
9	Setiawan et al. (2022)	Analisis Penerapan Model Pembelajaran PjBL dan PBL pada Peserta Didik SD	PjBL dan PjBL sama-sama berpusat pada siswa (<i>student-centred</i>), namun berbeda pada produk akhir: PBL menghasilkan solusi problem, PjBL menghasilkan artefak atau produk karya.
10	Eriansyah & Baadilla (2023)	Model <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Pelajaran	<i>Discovery Learning</i> pada Bahasa Indonesia tematik bercirikan siswa aktif mengamati, bertanya, bereksperimen dengan teks, mengasosiasikan
			Perbedaan khas PBL vs PjBL: PBL fokus pada proses pemecahan masalah, PjBL fokus pada produk karya nyata. Keduanya mengembangkan berpikir tingkat tinggi secara simultan. Pada muatan Bahasa Indonesia tematik, <i>Discovery Learning</i> berciri aktivitas literasi berbasis penemuan: membaca kritis, identifikasi



Bahasa Indonesia di SD	temuan, dan mengomunikasikan hasil secara mandiri.	informasi, inferensi, dan presentasi temuan.
------------------------	--	--

Berdasarkan Tabel 3 tentang Karakteristik Model Pembelajaran Tematik SD, setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. PBL dicirikan oleh penggunaan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. PjBL memiliki karakteristik utama berupa pengembangan proyek dan produk nyata yang terintegrasi dengan tema pembelajaran. Adapun *Discovery Learning* berfokus pada kegiatan penemuan konsep melalui observasi, eksplorasi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan secara mandiri.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa ketiga model sama-sama berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), namun memiliki fokus pengembangan kompetensi yang berbeda. PBL lebih menekankan kemampuan berpikir kritis, PjBL berorientasi pada kreativitas dan produk, sedangkan *Discovery Learning* berfokus pada kemampuan investigasi dan penemuan konsep.

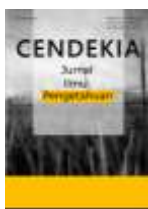
Implementasi Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik

Tabel 4. Implementasi Model Pembelajaran Tematik SD

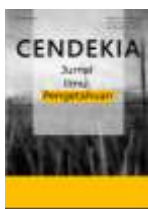
No	Nama & Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1	Wahyuni & Anugraheni (2020)	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Tematik	Implementasi PBL dalam pembelajaran tematik kelas IV SD berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Faktor pendukung: pemilihan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.	Implementasi PBL tematik efektif saat masalah kontekstual dan relevan dengan tema. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi menjadi kunci keberhasilan.
2	Setiawan et al. (2021)	Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Project Based Learning</i>	Implementasi PjBL pada pembelajaran tematik kelas V SD berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa. Langkah-	PjBL berjalan optimal ketika tahapan perencanaan-pelaksanaan-presentasi dijalankan penuh. Refleksi akhir berperan



			langkah yang dapat meningkatkan kreativitas meliputi perencanaan proyek, pelaksanaan, dan presentasi hasil.	penting untuk mendorong berpikir evaluatif siswa.
3	Desyandri (2020)	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL pada Tematik Terpadu di SD	Implementasi PBL pada tematik terpadu berhasil meningkatkan berpikir kritis secara bertahap di setiap siklus. Hambatan utama: waktu persiapan guru yang terbatas dan kesulitan menyusun skenario masalah lintas muatan.	Implementasi PBL tematik perlu skenario masalah yang matang. Hambatan berupa keterbatasan waktu guru dapat diatasi dengan perencanaan kolaboratif antar guru kelas.
4	Asuan et al. (2019)	Efektivitas <i>Model Problem Based Learning</i> dan <i>Make A Match</i> dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD	Implementasi PBL pada pembelajaran tematik lebih efektif dibandingkan model <i>Make A Match</i> . Pemilihan masalah yang dekat dengan pengalaman siswa mendukung keterlibatan aktif dan penguasaan berpikir kritis.	PBL lebih efektif dari model pasif karena melibatkan proses investigasi aktif. Konteks masalah yang dekat dengan kehidupan siswa memperkuat efektivitas implementasinya.



- 5 Rizaldi & Mawardi (2020) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik siswa kelas 4 secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil akademik. Faktor pendukung: ketersediaan lingkungan pembelajaran dunia nyata. Discovery Learning tematik efektif ketika lingkungan sekitar dimanfaatkan sebagai sumber belajar langsung. Keterbatasan alat bantu eksplorasi menjadi hambatan di sekolah terpencil.
- 6 Miftah et al. (2024) Penerapan *Project Based Learning* pada Tema 3 Benda di Sekitarku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Kelas III SD Implementasi PjBL pada tema benda di sekitarku meningkatkan kreativitas dan hasil belajar kelas III SD. Faktor pendukung: bahan proyek yang mudah ditemukan di lingkungan siswa. Implementasi PjBL lebih mudah ketika proyek menggunakan bahan dari lingkungan terdekat siswa. Kreativitas berkembang karena siswa bebas menentukan bentuk produk.
- 7 Setiawan et al. (2022) Analisis Penerapan Model Pembelajaran PjBL dan PBL pada Peserta Didik SD Implementasi PjBL dan PBL di SD menunjukkan hasil positif pada proses dan kualitas pembelajaran. Hambatan bersama: kesiapan guru dalam memfasilitasi Hambatan utama implementasi PBL/PjBL adalah kompetensi guru yang belum merata. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan agar implementasi optimal.



8	Rajagukguk (2023)	Penerapan <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD	pembelajaran berbasis masalah/proyek secara tematik. Implementasi PjBL secara konsisten meningkatkan kreativitas siswa SD melalui tahapan yang terstruktur. Keterlibatan siswa dalam setiap fase proyek menjadi penentu tingkat kreativitas yang dicapai.	Keterlibatan penuh siswa di setiap tahap PjBL menentukan kualitas kreativitas yang berkembang. Guru perlu memastikan monitoring aktif di setiap fase.
9	Eriansyah & Baadilla (2023)	<i>Model Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di SD	<i>Discovery Learning</i> pada Bahasa Indonesia tematik berhasil meningkatkan berpikir kritis siswa. Hambatan: siswa masih terbiasa dengan pembelajaran pasif sehingga perlu adaptasi pada fase awal implementasi.	Implementasi <i>Discovery Learning</i> tematik perlu masa adaptasi awal. Siswa yang terbiasa pasif memerlukan scaffolding bertahap agar dapat terlibat aktif dalam proses penemuan.
10	Verianita & Wardani (2022)	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik Diupayakan Melalui Pendekatan Berbasis Masalah	Implementasi pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran tematik kelas III SD berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis.	Pendekatan berbasis masalah berhasil ketika masalah berasal dari konteks nyata kelas dan sekolah. Siswa terlibat lebih aktif saat merasa masalah yang



Faktor kunci: dibahas relevan
skenario dengan
masalah yang kehidupan
dekat dengan mereka.
konteks
lingkungan
belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 4 tentang Implementasi Model Pembelajaran Tematik SD, implementasi PBL dilakukan melalui penyajian masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Implementasi PjBL dilakukan melalui kegiatan proyek yang terintegrasi dengan tema pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil. Sementara itu, implementasi *Discovery Learning* dilakukan melalui kegiatan pengamatan, eksplorasi, pengumpulan informasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penemuan siswa. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ketiga model dipengaruhi oleh relevansi tema pembelajaran, kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

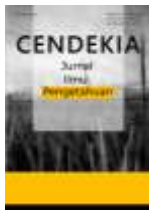
Pembahasan

Dominasi *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning* merupakan tiga model pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dominasi ketiga model tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi pembelajaran dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Perubahan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik.

Tingginya penggunaan PBL dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini dianggap paling sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Karakteristik utama PBL yang berangkat dari masalah nyata memungkinkan siswa melakukan proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis data, hingga penyusunan solusi secara sistematis. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Temuan ini diperkuat oleh Anugraheni (2018) yang melalui penelitian meta-analisis menemukan bahwa PBL memiliki pengaruh yang konsisten terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dengan kategori pengaruh sedang hingga tinggi.

Dominasi PBL juga dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran tematik yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran ke dalam satu tema pembelajaran. Masalah yang digunakan dalam PBL umumnya bersifat kontekstual dan multidisiplin sehingga sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana dijelaskan oleh Asuan et al. (2019) dan Desyandri (2020), masalah yang dekat dengan kehidupan siswa mampu meningkatkan keterlibatan belajar karena siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya



berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis yang aplikatif.

Selain PBL, *Project Based Learning* menjadi model yang paling banyak digunakan kedua dalam penelitian-penelitian pembelajaran tematik. Meningkatnya penggunaan PjBL menunjukkan bahwa kreativitas mulai dipandang sebagai kompetensi yang memiliki posisi penting dalam pendidikan dasar. Kreativitas tidak lagi dimaknai sekadar kemampuan menghasilkan karya seni, tetapi juga kemampuan menciptakan gagasan baru, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Melalui PjBL, siswa diberikan kesempatan untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan suatu proyek berdasarkan tema pembelajaran tertentu sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian Setiawan et al. (2021) yang menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dari 33,33% menjadi 80,95% setelah penerapan PjBL mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses proyek mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif. Dalam konteks pembelajaran tematik, proyek yang dikerjakan siswa biasanya mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sekaligus sehingga memungkinkan siswa melihat hubungan antarkonsep secara lebih komprehensif. Kondisi ini menjadi salah satu alasan mengapa PjBL semakin populer dalam penelitian pembelajaran tematik selama beberapa tahun terakhir.

Sementara itu, *Discovery Learning* juga menunjukkan kecenderungan penggunaan yang cukup konsisten. Meskipun jumlah penelitian yang menggunakan model ini tidak sebanyak PBL dan PjBL, berbagai studi menunjukkan bahwa *Discovery Learning* tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan karena model tersebut menempatkan siswa sebagai penemu konsep melalui proses observasi, eksplorasi, pengumpulan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Proses penemuan tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan pemberian informasi secara langsung oleh guru.

Keberadaan ketiga model tersebut menunjukkan bahwa tren pembelajaran tematik di sekolah dasar bergerak ke arah pembelajaran aktif yang menuntut keterlibatan siswa secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran tematik saat ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai media pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21.

Karakteristik Model Pembelajaran yang Menjadi Tren dalam Pembelajaran Tematik

Hasil kajian menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda meskipun sama-sama berorientasi pada aktivitas siswa. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki kekuatan tersendiri dalam mengembangkan aspek keterampilan tertentu pada peserta didik. PBL memiliki karakteristik utama berupa penggunaan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Masalah yang digunakan umumnya berasal dari kehidupan sehari-hari siswa dan memiliki keterkaitan dengan berbagai muatan pelajaran dalam tema yang sedang dipelajari. Karakteristik ini menjadikan PBL sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang sebelum menentukan solusi yang tepat. Wahyuni dan Anugraheni (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi yang tersedia.



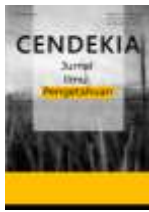
Berbeda dengan PBL, PjBL memiliki fokus utama pada pengembangan produk atau karya nyata. Dalam model ini, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan bentuk proyek, merancang langkah kerja, serta menyelesaikan proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kebebasan tersebut menjadi faktor penting dalam pengembangan kreativitas karena siswa memperoleh ruang yang luas untuk mengeksplorasi gagasan dan mengimplementasikan ide-ide yang dimiliki. Rajagukguk (2023) menjelaskan bahwa setiap tahap dalam PjBL, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi proyek, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas secara bertahap dan sistematis.

Sementara itu, *Discovery Learning* memiliki karakteristik yang berbeda karena menitikberatkan pada proses penemuan konsep. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pengetahuan melalui serangkaian aktivitas ilmiah. Marisyah dan Sukma (2020) menjelaskan bahwa proses penemuan yang dilakukan siswa akan menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih kuat karena pengetahuan diperoleh melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Menariknya, hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga model tersebut memiliki kesamaan pada aspek keterlibatan aktif siswa. Baik PBL, PjBL, maupun *Discovery Learning* sama-sama menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Kesamaan inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa ketiga model tersebut terus mendominasi penelitian pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Implementasi Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas

Implementasi model pembelajaran dalam pembelajaran tematik menunjukkan bahwa keberhasilan suatu model tidak hanya ditentukan oleh karakteristik model itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaannya di kelas. Hasil kajian memperlihatkan bahwa PBL, PjBL, dan *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa apabila diterapkan secara konsisten sesuai dengan sintaks pembelajaran masing-masing. Pada implementasi PBL, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas masalah yang disajikan guru. Masalah yang terlalu sederhana cenderung tidak mampu menstimulasi proses berpikir kritis, sedangkan masalah yang terlalu kompleks dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, guru perlu merancang masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Temuan Wahyuni dan Anugraheni (2020), Asuan et al. (2019), serta Verianita dan Wardani (2022) menunjukkan bahwa masalah yang dekat dengan pengalaman siswa terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasi PjBL, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh keterlibatan siswa selama proses pengerjaan proyek. Hasil kajian menunjukkan bahwa proyek yang menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar lebih mudah dilaksanakan dan menghasilkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Hal ini karena siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, keberadaan tahap refleksi pada akhir proyek menjadi aspek penting yang membantu siswa mengevaluasi proses dan hasil kerja yang telah dilakukan. Pada implementasi *Discovery Learning*, faktor yang paling menentukan keberhasilan adalah kemampuan guru dalam memberikan *scaffolding* atau bantuan belajar secara bertahap. Tidak semua siswa terbiasa belajar secara mandiri, sehingga guru perlu memberikan arahan yang cukup pada tahap



awal pembelajaran. Eriansyah dan Baadilla (2023) menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran pasif memerlukan waktu adaptasi sebelum mampu terlibat secara aktif dalam proses penemuan konsep.

Hasil kajian juga mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam implementasi ketiga model tersebut. Hambatan yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran tematik yang terintegrasi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya sumber belajar yang mendukung. Temuan Setiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi PBL maupun PjBL. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar implementasi model pembelajaran inovatif dapat berlangsung secara optimal. Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa PBL, PjBL, dan *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. Ketiga model tersebut tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang menjadi kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

KESIMPULAN

Pertama, hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran tematik di SD adalah *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning*. Ketiga model tersebut semakin berkembang sejak penerapan Kurikulum 2013 karena mendukung pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, mulai muncul model lain seperti *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua, setiap model memiliki karakteristik yang berbeda. PBL berfokus pada pemecahan masalah nyata, PjBL menekankan pembuatan proyek atau karya, sedangkan *Discovery Learning* mengajak siswa menemukan konsep melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Namun, ketiganya sama-sama menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar banyak memanfaatkan model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning*. Penerapan PBL dilakukan dengan menghadirkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai bahan diskusi dan pemecahan masalah oleh siswa. Pada PjBL, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan penyusunan dan penyelesaian proyek yang disesuaikan dengan tema yang dipelajari. Sementara itu, *Discovery Learning* diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui berbagai aktivitas eksplorasi. Ketiga model tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran tematik dengan menghubungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu tema, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah, aktif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. D., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2019). Project based learning sebagai solusi melatih keterampilan berpikir kreatif siswa SD dalam pembelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4034–4052. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7126>
- Agustian, F. A. Z. R., Ariyati, A. R., Hakim, Y. M., Sofwati, S., & Kurniawan, N. F. D. (2026). Menganalisis dan membandingkan berbagai model serta tahapan pengembangan



- kurikulum yang relevan untuk sekolah dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 2(1). <https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/view/188>
- Awalia, A. R., Nuraviah, F., Wafa, S., Kurniawan, D. I., & Ulayya, F. (2026). Analisis dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia: Perubahan kebijakan dan implikasi terhadap pembelajaran di SD. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 2(1). <https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/view/187>
- Amris, F. K., & Desyandri. (2019). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Anugraheni, I. (2018). Meta analisis model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9–18. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Asuan, A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Efektivitas model problem based learning dan make a match dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Sidorejo Lor 04 yang ditinjau dari keterampilan berpikir kritis. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 275–283. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19408>
- Desyandri. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model problem based learning (PBL) pada tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2637–2646. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.751>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.349>
- Fitriyawati, H., & Harjono, N. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model discovery learning di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 8421–8438. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3989>
- Lisbinyaningrum, I., Wahyudi, W., & Wulandari, N. (2019). Penerapan problem based learning dalam pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 6(2), 161–168. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v6i2.318>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189–2198. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.619>
- Maulida, K. S. (2023). Pembelajaran tematik-integratif sebagai upaya meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.51574/pgsd.v1i2.140>
- Miftah, N. A., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan project based learning pada tema 3 benda di sekitarku untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar kelas III SD Negeri 4 Cindaga. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 219–230. <https://doi.org/10.58230/27454312.470>
- Noviyanto, W. Y., & Wardani, N. S. (2020). Meta analisis pengaruh pendekatan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V tematik muatan IPA.



- Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.27959>
- Prawiyogi, A. G., Anggraeni, S. W., & Rahayu, T. G. (2020). Penerapan model creative problem solving (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 7–12.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.225>
- Rajagukguk, S. (2023). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa SD. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v3i1.1945>
- Risti, F. Y., Insani, K. A., & Rahmadani, O. D. (2026). Mengintegrasikan elemen pendidikan abad ke-21 (4C, literasi digital, karakter, dll.) ke dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum SD. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(1). <https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/181>
- Rizaldi, W., & Mawardi. (2020). Improving critical thinking skills and learning outcomes of 4th grade students through discovery learning model. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 6(1), 13–17. <https://doi.org/10.26737/jetl.v6i1.2348>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis penerapan model pembelajaran project based learning dan problem based learning pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Tarigan, D. S., Witarsa, R., & Putra, K. E. (2026). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap berpikir kritis dan kreativitas siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 7(1), 191–200. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i1.3450>
- Verianita, F. A., & Wardani, N. S. (2022). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik diupayakan melalui pendekatan berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara*, 13(1).
<https://doi.org/10.32585/jp.v13i1.2877>
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82.
<https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>